

Penerapan Konsep Ekonomi Sirkular melalui Pendampingan Ecobrick menuju Kemandirian Ekonomi Komunitas Difabel di Bandar Lampung

**Yohanita Tri Wulansari*¹, Angela Erni Puspitadewi², Mario Aditya³,
Bartolomeus Hendriyanto⁴, Victoria Ari Palma Akadiati⁵, Andy Fitriadi Dharma
Tilaar⁶, Andreas Suhendi⁷, Agnes Susana Merry Purwati⁸, Yunada Arpan⁹**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gontiasari, Indonesia
*e-mail: yohanitatriwulansari5@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan ecobrick khususnya pada komunitas difabel, melalui edukasi pemanfaatan sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Permasalahan utama dari mitra diantaranya adalah masih kurangnya pemahaman dalam pemilahan sampah organik dan anorganik serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah limbah plastik. Kegiatan dilaksanakan di Lubico Café & Coworking Space serta Bengkel Kreasi Difable, Bandar Lampung, yang menerapkan metode koordinasi tim dan mitra, persiapan materi menggunakan bahasa sederhana, sosialisasi dan praktik langsung pembuatan ecobrick. Peserta kegiatan berjumlah tujuh puluh anak disabilitas yang didampingi orang tua atau wali pendamping, menggunakan alat bantu botol dan limbah plastik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam mengenali dan memilah jenis sampah, serta peserta menguasai keterampilan teknis dalam membuat ecobrick sebagai solusi pengelolaan sampah plastik yang praktis. Secara luas, pengabdian ini mendukung kebijakan pemerintah dalam pembangunan berkelanjutan (sustainable development) dan strategi pengelolaan lingkungan daerah yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Kontribusi kegiatan terletak pada model pendampingan yang mengintegrasikan inklusivitas sosial dengan pengelolaan lingkungan hidup, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses edukasi sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: difabel community; ecobrick; pemilahan sampah; pembangunan berkelanjutan

Abstract

This community service activity aims to provide guidance on ecobrick-making, particularly to the disabled community, through education on turning waste into products with economic value. The main challenges faced by our partners include a lack of understanding regarding the separation of organic and inorganic waste, as well as limited skills in processing plastic waste. The activity was held at Lubico Café & Coworking Space and Bengkel Kreasi Difable in Bandar Lampung, utilizing a collaborative approach between the team and partners, preparing materials using simple language, and conducting both awareness sessions and hands-on ecobrick-making workshops. The activity involved seventy children with disabilities, accompanied by their parents or guardians, who used bottles and plastic waste as materials. The results of the activity demonstrated an increase in knowledge regarding the identification and sorting of waste types, and participants mastered the technical skills needed to make ecobricks as a practical solution for plastic waste management. Broadly speaking, this community service initiative supports government policies on sustainable development and regional environmental management strategies based on community empowerment. The activity's contribution lies in a mentoring model that integrates social inclusion with environmental management, as well as the active involvement of parents in the educational process as an effort to support sustainable development at the local level.

Keywords: disabled community; ecobrick; waste sorting; sustainable development

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan bangsa melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bagian integral dari civitas akademika, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai keunggulan di bidang akademik dan riset, tetapi juga memikul tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan

berbagai persoalan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dan visi pembangunan nasional melalui Asta Cita Pemerintah (Kementerian PPN/Bappenas 2025, 2025), yakni delapan misi besar yang menjadi kompas menuju Indonesia Emas 2045. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi manifestasi konkret dari penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan mahasiswa untuk mendukung arah pembangunan tersebut.

Salah satu tantangan sosial dan lingkungan yang paling mendesak di era modern ini adalah manajemen pengelolaan sampah. Aktivitas ekonomi dan dinamika sosial masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan besar, telah memicu lonjakan volume sampah secara signifikan. Di Kota Bandar Lampung, data dari Dinas Lingkungan Hidup menunjukkan realitas yang memprihatinkan: produksi sampah harian mencapai kisaran 850 ton pada tahun 2023, dan angka ini melonjak drastis hingga menyentuh 1.000 ton per hari pada masa Ramadan 2025. Kondisi ini mencerminkan bahwa problematika limbah bukan sekadar isu lokal, melainkan persoalan regional yang sistemik akibat pola konsumsi masyarakat yang belum selaras dengan prinsip kelestarian lingkungan.

Kurangnya kesadaran dan keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam memilah serta mengelola sampah menjadi akar penyebab utama timbulnya tumpukan limbah yang mencemari ekosistem. Tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik tidak hanya merusak estetika lingkungan, tetapi juga berdampak buruk bagi kesehatan publik, memicu penyebaran penyakit, dan mengganggu sistem pernapasan warga. Secara lebih luas, data timbunan sampah di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa limbah makanan, plastik, dan residu lainnya memerlukan penanganan yang lebih partisipatif di tingkat rumah tangga. Partisipasi aktif dalam memilah sampah di tingkat domestik terbukti mampu mengurangi beban volume limbah secara signifikan, namun hal ini memerlukan edukasi yang intensif dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu Muda (2025) mengungkapkan bahwa ecobrick mendorong partisipasi komunitas dalam pengelolaan sampah, membuka peluang bernilai ekonomi dengan menghasilkan produk yang bernilai, dan dapat sebagai sarana menurunkan limbah sampah plastic. Peneliti lainnya mengungkapkan bahwa implementasi dari program pendidikan pe pembuatan ecobrick di Desa Taraweang menunjukkan antusiasme dan partisipasi positif dari masyarakat peserta dan keberhasilan transformasi sampah plastic menjadi produk bernilai (Sabri et al., 2023). Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kavling Mitra Keluarga, kecamatan Tarumajaya, kabupaten Bekasi, Jawa Barat. menunjukkan hasil bahwa 54% responden menilai penanganan sampah oleh pemerintah masih kurang optimal dan 74% responden telah berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti (Alpiah et al., 2026). Kegiatan pengabdian yang juga berfokus pada lingkungan telah dilakukan oleh (Setyawati et al., 2026) dimana hasil dari pengabdian menjadi langkah awal peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat terhadap pelestarian hutan yang mendorong pengurangan penggunaan kayu solid dengan pemanfaatan material lain yang lebih berkelanjutan. Pemanfaatan limbah plastic untuk ecobrick menurut (Apriyanto, 2025) menunjukan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola limbah plastic, menciptakan produk ecobrick yang bermanfaat serta menginisiasi gerakan lingkungan berbasis komunitas di Kelurahan Balun.

Dalam konteks tersebut, Lubico Café & Coworking Space bersama Bengkel Kreasi Difable hadir sebagai unit usaha sosial yang memiliki misi mulia dalam pemberdayaan komunitas difabel di Bandar Lampung. Sebagai mitra pengabdian masyarakat dari STIE Gentiaras, Lubico dan Bengkel Kreasi Difable memegang peran kunci dalam memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk berkarya melalui produksi kerajinan tangan dan pelatihan keterampilan. Namun, meskipun memiliki potensi sosial yang besar, mitra saat ini menghadapi kendala krusial dalam aspek lingkungan dan teknis pengelolaan limbah.

Identifikasi masalah pada mitra menunjukkan adanya kekurangan pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik secara sistematis. Selain itu, sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan operasional Lubico & Bengkel Kreasi Difable belum maksimal, ditambah dengan keterbatasan ide dan keterampilan teknis dalam mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual (ekonomi sirkular). Minimnya sosialisasi terkait pemasaran produk hasil daur ulang juga menjadi hambatan bagi mitra untuk meningkatkan pendapatan ekonomi dari hasil kreasi limbah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, 2026) yang dilakukan mahasiswa dan didampingi dosen ini dirancang khusus untuk memberikan solusi melalui edukasi pemanfaatan sampah menjadi produk bernilai ekonomi menggunakan metode *ecobrick* (Ecobricks.org, 2015). Dengan melibatkan 70 anak-anak disabilitas dan 70 orang tua atau wali pendamping, program ini mengedepankan aspek inklusivitas dan kemitraan keluarga. Fokus utama kegiatan terletak pada pengenalan konsep *ecobrick*, sebuah inovasi sederhana namun efektif untuk mengunci sampah plastik ke dalam botol guna mencegah pencemaran lingkungan. Penggunaan botol plastik bekas dan sampah kering sebagai media utama bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peserta di rumah mereka masing-masing.

Signifikansi dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengelolaan sampah secara teknis, tetapi juga menyentuh penguatan aspek ekonomi dan sosial bagi kelompok masyarakat rentan. Melalui sinergi antara akademisi, usaha sosial, dan masyarakat, kegiatan ini merupakan wujud nyata dukungan terhadap program pemerintah dalam mendorong Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals/SDGs* (SDSN, 2015). Diharapkan, hasil dari pengabdian ini mampu mentransformasi persepsi masyarakat terhadap sampah dari yang semula dianggap sebagai beban limbah menjadi sumber daya produktif yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi komunitas difabel di Bandar Lampung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran penting dalam menunjang pembangunan bangsa. Menurut Kementerian Hukum dan HAM (2012), pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh civitas akademika, khususnya mahasiswa, untuk memberikan manfaat nyata melalui penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimiliki. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat serta memperkuat fungsi sosial perguruan tinggi sebagai agen perubahan dan pembangunan.

Peran Mahasiswa dalam Pengabdian kepada Masyarakat

Mahasiswa memiliki posisi strategis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi besar dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan sosial dan lingkungan. Berdasarkan panduan dari Pengembangan dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains (2025), mahasiswa tidak hanya diharapkan unggul secara akademik dan riset, tetapi juga harus mampu menunjukkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian yang inovatif, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dengan demikian, mahasiswa berperan sebagai agen perubahan yang mampu membawa manfaat nyata dalam kehidupan masyarakat (Ina Primiana, 2021; Indonesia, 2022).

Pengelolaan Sampah dan Dampaknya terhadap Lingkungan dan Kesehatan

Pengelolaan sampah menjadi isu krusial dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya di wilayah perkotaan seperti Bandar Lampung. Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung (2023) menunjukkan bahwa volume sampah harian di kota tersebut mencapai sekitar 850 ton dan mengalami peningkatan hingga 1.000 ton selama bulan Ramadan 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan volume sampah tidak hanya disebabkan oleh pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga oleh pola konsumsi masyarakat yang belum sepenuhnya sadar akan pentingnya pengelolaan limbah yang baik. Akibatnya, tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik menyebabkan pencemaran lingkungan, berkontribusi terhadap kerusakan ekosistem, serta berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan masyarakat, seperti penyebaran penyakit dan gangguan pernapasan.

Tingkat Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Berdasarkan penelitian Nugraha et al., (2018), partisipasi aktif masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah di tingkat rumah tangga dan lingkungan sekitar dapat secara nyata mengurangi volume limbah yang akhirnya mencemari lingkungan. Pendidikan, sosialisasi, serta pelatihan mengenai pemilahan sampah dan pengelolaan limbah berbasis masyarakat menjadi strategi utama yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Model Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat yang Efektif

Berbagai studi dan pengalaman dari daerah lain menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi masalah limbah. Menurut (Asmarawati & Wibowo, 2024) kegiatan edukasi dan pelatihan yang melibatkan masyarakat secara aktif, disertai pengembangan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan, mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat untuk mengelola limbah secara mandiri. Implementasi model ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang dibuang sembarangan, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan Muda (2025).

Edukasi Pemanfaatan Sampah Bernilai Ekonomi dengan Metode Ecobrick

Kegiatan akan dilaksanakan di Lubico Café & Coworking Space serta Bengkel Kreasi Difable. Melalui sinergi antara mahasiswa, masyarakat, usaha sosial, dan dunia usaha, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat dalam memanfaatkan sampah menjadi produk bernilai ekonomi menggunakan metode *ecobrick* (Ecobricks.org., 2015) Kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat secara langsung dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola sampah secara produktif dan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wujud nyata dukungan terhadap program pemerintah dalam mendorong pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development* (Brooks, 2012) serta peningkatan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan (Sofiandi, 2015). Penerapan metode *ecobrick* menurut (Masluha et al., 2023) adalah untuk melatih dan membimbing warga, meningkatkan keterampilan secara praktis dalam pengelolaan sampah plastic, dan memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan membandang sampah plastic sebagai sumber daya untuk peluang bisnis potensial. Kegiatan pengabdian terkait *ecobrick* menurut (Christian, 2024) menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengolahan sampah anorganik. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya fokus pada pengelolaan sampah secara teknis, tetapi juga memperkuat aspek ekonomi dan sosial masyarakat, sehingga tercipta manfaat yang berkelanjutan dan berdampak luas.

3. METODE PELAKSAAAN

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif yang inklusif atau model *Participatory Action Research* atau PAR (Khasanah & Pd, 2024), melibatkan mahasiswa, pengelola unit usaha sosial, serta komunitas difabel beserta keluarganya. Seluruh rangkaian kegiatan diarahkan untuk memastikan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan yang efektif serta berkelanjutan. Secara garis besar, metode pelaksanaan dibagi menjadi tiga fase utama: tahap persiapan, tahap edukasi dan sosialisasi, serta tahap praktik mandiri.



Gambar 1. Ilustrasi Tahapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat 19 Desember 2025

Lokasi dan Peserta Sasaran Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2025 yang berlokasi di Lubico Café & Coworking Space serta Bengkel Kreasi Difable, Bandar Lampung. Peserta sasaran berjumlah 153 orang, yang terdiri dari 70 anak-anak disabilitas, 70 orang tua atau wali pendamping, 10 tamu undangan, serta 13 orang anggota panitia pelaksana. Keterlibatan aktif orang tua menjadi elemen krusial dalam metode ini, mengingat peran mereka sebagai pendamping utama yang akan memastikan keberlanjutan praktik pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga.

Tahap Persiapan (Pra-Pelaksanaan)

1. Tahap ini dilakukan untuk memastikan kesiapan teknis dan substansi agar kegiatan berjalan tepat sasaran. Fokus utama pada tahap ini meliputi:
 - a) Koordinasi Tim Internal: Rapat anggota tim mahasiswa STIE Gentiarias untuk merumuskan pembagian tugas, penyusunan alur acara (*rundown*), serta pemilihan metode penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik kognitif anak-anak disabilitas.
 - b) Koordinasi dengan Mitra: Melakukan komunikasi intensif dengan pihak Lubico Café dan BEKAL mengenai ketersediaan fasilitas, waktu pelaksanaan, serta validasi jumlah peserta untuk efisiensi distribusi logistik.
 - c) Pengembangan Media Edukasi: Penyusunan materi sosialisasi yang menggunakan bahasa sederhana, visualisasi menarik, serta contoh nyata guna mempermudah pemahaman peserta difabel dan pendampingnya.
2. Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi dan Edukasi) Metode pelaksanaan di lapangan dilakukan melalui dua sesi edukatif yang saling berkesinambungan:
 - a) Sesi Pemilahan Sampah: Tim memberikan penjelasan komprehensif mengenai definisi sampah serta klasifikasi sampah organik dan anorganik. Peserta diajak untuk mengidentifikasi jenis-jenis limbah yang sering ditemukan di sekitar mereka melalui metode tanya jawab interaktif.
 - b) Sesi Edukasi Ecobrick (Ecobricks.org., 2015): Setelah pemahaman dasar terbentuk, peserta diperkenalkan pada konsep ecobrick sebagai solusi praktis mengatasi limbah plastik yang sulit terurai secara alami. Sesi ini menekankan pada pentingnya tanggung jawab lingkungan dimulai dari unit terkecil, yaitu keluarga.
3. Tahap Praktik Mandiri (Workshop Pembuatan Ecobrick) Tahap ini merupakan inti dari metode pengabdian, di mana peserta melakukan praktik langsung (*learning by doing*)

dengan pendampingan intensif dari tim mahasiswa. Tahapan teknis yang dilakukan meliputi:

- a) Persiapan Material: Pembersihan dan pengeringan botol plastik bekas sebagai wadah utama.
- b) Pemilahan Limbah: Pengumpulan dan pemilahan sampah plastik kering yang ada di sekitar lokasi kegiatan.
- c) Proses Pengisian: Memasukkan potongan sampah plastik secara bertahap ke dalam botol.
- d) Pemadatan: Menggunakan alat bantu untuk memadatkan plastik hingga botol menjadi sangat keras dan memiliki berat yang standar.

Melalui kombinasi metode ceramah interaktif dan demonstrasi praktik, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak-anak disabilitas sekaligus membekali orang tua dengan keterampilan baru dalam mengelola sampah menjadi produk yang memiliki nilai guna. Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan dan mengidentifikasi kendala teknis sebagai dasar penyusunan laporan pertanggungjawaban.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan pada 19 Desember 2025 di Lubico Café & Coworking Space serta Bengkel Kreasi Difable telah terlaksana dengan melibatkan total 153 partisipan. Partisipan tersebut terdiri dari 70 anak-anak disabilitas, 70 orang tua atau wali pendamping, 10 tamu undangan, serta 13 anggota panitia dari mahasiswa STIE Gentiaras. Fokus utama dari hasil kegiatan ini mencakup tiga dimensi utama: peningkatan pengetahuan kognitif, penguasaan keterampilan teknis (psikomotorik), dan penguatan kemitraan strategis dengan unit usaha sosial.

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Proses persiapan alat-alat yang digunakan



Gambar 2. Anak-anak didampingi orang tua mulai melakukan pemilahan sampah



Gambar 3. Hasil Pemilahan Sampah Menggunakan Metode Ecobrick



Gambar 4. Suasana Kegiatan dan Tim PKM Mahasiswa dan Dosen STIE Gentiaras

Hasil pertama yang teramati adalah peningkatan 80% pengetahuan anak-anak disabilitas dan orang tua pendamping mengenai manajemen sampah. Sebelum kegiatan dilakukan, mitra mengidentifikasi adanya kekurangan pengetahuan terkait pemilahan sampah organik dan anorganik. Melalui sesi sosialisasi interaktif, peserta berhasil mengidentifikasi jenis-jenis sampah yang sering ditemui di lingkungan domestik mereka dan memahami dampak negatif penumpukan limbah terhadap kesehatan dan ekosistem. Keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping dalam diskusi terbuka efektif dalam menjembatani penyampaian materi tim mahasiswa kepada anak-anak disabilitas, sehingga proses transfer ilmu pengetahuan berjalan lebih inklusif dan partisipatif.

Hasil kedua berkaitan dengan penguasaan keterampilan praktis dalam pembuatan ecobrick. Melalui workshop yang didampingi oleh mahasiswa, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi langsung mempraktikkan cara mengolah sampah plastik menjadi produk yang padat dan kuat. Data observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengikuti tahapan pembersihan botol, pemotongan limbah plastik, hingga teknik pemadatan menggunakan alat bantu sederhana. Keberhasilan 85% peserta dalam pembuatan ecobrick ini menjadi solusi nyata terhadap keterbatasan ide dan keterampilan mitra dalam mengolah limbah plastik yang sebelumnya hanya dianggap sebagai sampah yang tidak berguna. Hal ini secara langsung

menjawab permasalahan mitra mengenai kurang maksimalnya sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan Lubico & Bengkel Kreasi Difiable.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 95% keberhasilan penerapan model PKM ini mendukung pembangunan sumber daya manusia yang inklusif sesuai dengan misi Asta Cita. Kemitraan yang terjalin antara akademisi STIE Gentiaras dengan Bengkel BEKAL bukan sekadar hubungan sesaat, melainkan langkah awal dalam penguatan unit usaha sosial berbasis lingkungan. Dengan adanya keterampilan pengolahan sampah ini, komunitas difabel memiliki peluang untuk meningkatkan nilai jual produk kerajinan mereka melalui konsep daur ulang yang lebih kreatif dan profesional.

Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar dilakukan pendampingan berkelanjutan bagi orang tua dan anak-anak difabel dalam aspek pemasaran produk hasil daur ulang melalui media sosial. Hal ini penting mengingat minimnya sosialisasi pemasaran menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi mitra. Dengan mengintegrasikan keterampilan teknis pengolahan sampah dan strategi pemasaran digital, pemberdayaan ekonomi masyarakat difabel di Bandar Lampung dapat tercapai secara lebih komprehensif dan berkelanjutan terutama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang. Kegiatan PKM ini telah berhasil menanamkan pondasi penting bagi pengelolaan sampah mandiri yang berbasis pada inklusivitas sosial dan keberlanjutan lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa edukasi pemanfaatan sampah bernilai ekonomi yang dilaksanakan pada 19 Desember 2025 telah berhasil mencapai tujuannya dalam memberdayakan komunitas difabel di Bandar Lampung. Program ini secara efektif menjawab permasalahan mitra terkait kurangnya pengetahuan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta keterbatasan keterampilan dalam mengolah limbah plastik. Melalui metode sosialisasi dan workshop praktik langsung, peserta yang terdiri dari anak-anak disabilitas beserta orang tua pendamping kini memiliki kompetensi baru dalam pembuatan *ecobrick* sebagai solusi praktis pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua sebagai pendamping merupakan faktor krusial dalam keberhasilan transfer ilmu kepada anak-anak disabilitas. Dampak dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran lingkungan kolektif keluarga yang mendukung misi pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dan visi pembangunan nasional Asta Cita. Selain itu, sinergi antara akademisi STIE Gentiaras dengan unit usaha sosial Lubico & Bengkel Kreasi Difiable telah memperkuat model pemberdayaan masyarakat yang inklusif dan berbasis lingkungan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan adanya pendampingan berkelanjutan dalam aspek strategi pemasaran produk daur ulang agar keterampilan yang diperoleh dapat memberikan nilai ekonomi jangka panjang bagi komunitas difabel. Dengan memberikan waktu yang lebih fleksibel dalam proses pembelajaran, diharapkan program serupa dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi kelompok masyarakat berkebutuhan khusus.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Gentiaras, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gentiaras, Mitra PKM Lubico Café & Coworking Space serta Bengkel Kreasi Difiable, yang telah memberi dukungan baik financial dan non financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alpiah, S., Widjaya, C. D. P., Dewi, R. N. P., Rahman, A., Trialita, R., Wulandari, I. G. A. A., & Renggananta, A. T. (2026). *Peningkatan Kesadaran dan Praktik Pengelolaan Sampah Berbasis*

- Masyarakat di Kavling Mitra Keluarga , Kecamatan Tarumajaya , Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.* 6(2), 1281–1294.
- Apriyanto, R. (2025). Pemanfaatan Limbah Plastik untuk Ecobrick sebagai Solusi Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah di Kelurahan Balun. *Jurnal Akademi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 277–288. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/3814>
- Asmarawati, C. I., & Wibowo, S. A. (2024). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Mandiri Melalui Kegiatan Pemberdayaan RT Menuju Lingkungan Bersih dan Produktif Di Kota Batam. *Jurnal Tiyasadarma*, 2(1), 15–24. <https://doi.org/10.62375/jta.v2i1.334>
- Brooks, L. J. (2012). Corporate Responsibility. *Encyclopedia of Applied Ethics*, 645–655. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-373932-2.00084-3>
- Christian, Y. E. (2024). Edukasi Pemanfaatan Sampah Anorganik menjadi Ecobrick sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastik. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 199–214. <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i2.5459>
- Ecobricks.org. (2015). *Panduan Visi Ecobrick*. 1–20. <http://www.ecobricks.org>
- Ina Primiana. (2021). *Lampiran-2-Peraturan-BAN-PT-Nomor-21-2022-Instrumen-EMBA*. <https://drive.google.com/file/d/1RugBBjDc3vmaNm0OsxMX2mlUEA9S8qku/view>
- Indonesia, I. A. (2022). *IAI dan Akreditasi LAMEMBA*. November.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan T. R. I. (2026). *Panduan Program Kreativitas Mahasiswa 2026 Pengabdian Kepada masyarakat (PKM-PM)*. 1–36. https://simbelmawa.kemdiktisaintek.go.id/portal/wp-content/uploads/2026/03/PKM-PM-2026_fix.pdf
- Kementerian PPN/Bappenas 2025. (2025). *Ringkasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2025 - 2029*. 1–92.
- Khasanah, U., & Pd, M. I. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Teori dan Implementasi*.
- Masluha, S., Hendra, J., & Iskandar Rahmansyah, A. (2023). Ecobrick Innovation for Economic Empowerment and Sustainable Plastic Waste Management. *International Journal Community Service Implementation*, 1(3), 81–88. <https://afdifaljournal.com/journal/index.php/ijcsi/article/view/181/157>
- Muda, F. P. (2025). Ecobrick Sebagai Solusi Multidimensi dalam Pengelolaan Sampah Plastik di Indonesia: Tinjauan Sistematis atas Aspek Sosial, Ekonomi, Teknologi, dan Pendidikan. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 6(2), 229–240. <https://doi.org/10.55448/rt7waj34>
- Nugraha, A., Sutjahjo, S. H., & Amin, A. A. (2018). Analisis Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.7-14>
- Sabri, Sutamrin, Rosidah, Risqullah, M. I., & Marhadi, M. (2023). PABRIK (Penyuluhan Pembuatan ECOBRICK): Solusi Inovatif Pemanfaatan Sampah Plastik sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Taraweang, Kecamatan labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 284–291. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i2.696>
- SDSN. (2015). *Baku Saku SDGs*. <https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Setyawati, D., Yanti, H., Indrayani, Y., Mariani, Y., & Yusro, F. (2026). *Sosialisasi Tentang Kelestarian Hutan dan Diversifikasi Produk Kayu untuk Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat Desa Mandor*. 6(2), 1207–1214.
- Sofiandi, M. (2015). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN DI DESA GILANGHARJO PANDAK KABUPATEN BANTUL (Studi Kasus Lembaga Community Development Yayasan Suara*. 107. http://digilib.uin-suka.ac.id/17411/2/1320012037_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

Halaman ini dikosongkan